

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Permaianan Tradisional (*Engklek*)

1. Pengertian Permaianan Tradisional *Engklek*

Permainan berfungsi sebagai platform untuk bereksperimen dalam berbagai aspek, dengan kemungkinan yang tak terbatas. Berbeda dengan hal-hal yang statis, Permainan bersifat melampaui batasan ruang dan waktu, aktif, dan dinamis. Mereka berlaku untuk semua anak, tanpa memandang era mereka, dan mendorong interaksi sosial dan spontanitas. Selain itu, bermain permainan juga berperan sebagai medium komunikasi yang memfasilitasi interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.¹³

Menurut para ahli, permainan tradisional didefinisikan sebagai permainan anak-anak yang menggunakan bahan sederhana dan terkait dengan gaya hidup masyarakat dan faktor budaya. Selain itu, permainan tradisional sering disebut sebagai permainan rakyat berfungsi sebagai kegiatan rekreasi. memberikan hiburan tetapi juga membangun hubungan sosial dan memberikan rasa nyaman.¹⁴

¹³ Ismatul Khasanah, Agung Prasetyo, and Ellya Rakhmawati, "Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini," *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2011).

¹⁴ Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016).

Ciri khas permainan tradisional adalah penggunaan lingkungan alam sebagai tempat bermain dan sumber peralatan permainan. Permainan-permainan ini bergantung pada kemampuan dan kreatifitas setiap orang untuk memanfaatkan bahan-bahan yang ada untuk membuat sebuah permainan papan. Manfaat bermain permainan tradisional antara lain membina interaksi sosial, kerja sama tim, saling menghargai, serta perkembangan emosi dan moral generasi muda. Ini menunjukkan seorang anak dilatih untuk bermain dengan keterampilan, semangat, dan fokus. Permainan tradisional mengandung pelajaran berharga tentang moralitas, seperti persatuan, kejujuran, tanggung jawab, keluwesan di saat genting, menghargai orang lain, persahabatan, toleransi, aktif dan kreatif, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, solidaritas, atletis, dan kepatuhan di kala keadaan darurat. Jika seorang pemain dapat menguasai dan memahami permainan ini, mereka dapat memperoleh pengalaman yang bermakna dan menyenangkan darinya.

Dalam bermain, anak-anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi permainan anak, diantaranya: 1) kesehatan, anak-anak yang sehat mempunyai banyak energy untuk bermain dibandingkan dengan anak-anak yang kurang sehat, sehingga anak-anak yang sehat lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan membutuhkan banyak energy,

2) Intelegensi, Anak-anak yang cerdas lebih aktif dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas. Artinya anak yang cerdas lebih suka dengan permainan-permainan yang bersifat intelektual atau permainan yang banyak, serta dapat merangsang daya berfikir anak tersebut. Misalnya: permainan drama, 3) Jenis Kelamin, anak perempuan sedikit melakukan permainan yang banyak menghabiskan energi, misalnya: memanjat, berlari, atau kegiatan fisik lainnya. Sedangkan anak laki-laki lebih banyak melakukan permainan yang menghabiskan banyak energy. Perbedaan ini bukan berarti bahwa anak perempuan kurang sehat dibandingkan anak laki-laki, melainkan pandangan masyarakat bahwa anak perempuan bertingkah lemah lembut dan halus sedangkan anak laki-laki kasar dalam bertindak, 4) Lingkungan, anak yang di besarkan di lingkungan yang kurang kasih sayang dengan orang tuanya maka akan berdampak buruk bagi perkembangan sosialnya maupun psikologinya, 5) status sosial ekonominya, Anak yang dibesarkan dilingkungan keluarga yang memiliki status sosial ekonominya lebih tinggi maka permainan lebih lengkap dan tersedia dibandingkan anak yang dibesarkan di lingkungan yang status sosialnya lebih rendah maka permainnya tidak lengkap dan tersedia.¹⁵

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan

¹⁵ Slamet Suyanto, “Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005),h.20-21

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permainan meliputi kesehatan, kecerdasan, jenis kelamin, lingkungan, dan status sosial ekonomi. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan motorik kasar anak dalam permainan tradisional.

Permainan tradisional menawarkan kualitas yang serba guna, memungkinkan untuk dimainkan dimana saja atau *flaksibel* (walaupun permainan di luar ruangan lebih lazim), dan aturan mainannya dapat dimodifikasi berdasarkan kesepakatan bersama di antara para pemainnya. Permainan tradisional memiliki esensi yang *fleksibel*, memungkinkan untuk dinikmati dalam berbagai *setting*, baik di dalam maupun di luar ruangan (walaupun permainan di luar ruangan lebih umum), dan peraturan mainannya dapat disesuaikan dengan konsensus pemainnya.¹⁶

Salah satu permainan tradisional yang bisa dimainkan dimana saja yaitu permainan tradisional *engklek*. *Engklek* merupakan salah satu permainan tradisional yang dimainkan oleh dua anak atau lebih. Sebelum melakukan permainan, anak-anak biasanya membuat petak-petak untuk menjadi pijakan saat melompat dan masing-masing dari mereka memiliki koin atau benda yang dijadikan pion untuk mendeteksi sampai dimana perjalanan terhenti.¹⁷

¹⁶ Putri Admi Perdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, no. 1 (2014): 129–36.

¹⁷ Dwiana Asih Wiranti and Diah Ayu Mawarti, "Keefektifan Permainan Engklek

Teknik lompat yang digunakan dalam *Engklek* berbeda dengan lompat biasa, karena melibatkan melompat dengan satu kaki. Saat bermain, anak-anak harus menavigasi kotak dengan menginjaknya secara berurutan tanpa menyentuh garis luar. Selain itu, pemain harus tetap memperhatikan keberadaan penanda lawan di salah satu kotak. Dalam kasus seperti itu, mereka dilarang melompat ke kotak khusus tersebut dan sebaliknya harus melompati kotak tersebut untuk melanjutkan perjalanan. Gagal melakukannya mengakibatkan pemain harus menghentikan giliran mereka, memungkinkan pemain berikutnya untuk melanjutkan. Memulai Pelajaran Engklek menyoroti pentingnya keterampilan motorik kasar, terutama kemampuan melompat dengan satu kaki.¹⁸

Adapun Penerapan permainan engklek di sekolah dasar dapat menjadi metode yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan motorik kasar anak-anak. Salah satunya yaitu gerak dasar dalam melompat. Permainan engklek dapat menjadi alat yang bagus untuk mengajarkan Siswa/siswi gerakan dasar seperti melompat, berlari, dan menghindar.

Penerapan permainan tradisional engklek yaitu gerak dasar dalam melompat, faktor yang mempengaruhi perkembangan anak salah

Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2018).

¹⁸ Wiranti and Mawarti.

satunya adalah perkembangan gerak anak. Secara alamiah setiap anak harus memiliki gerak motorik yang bagus karena hal itu sangat dibutuhkan sebagai salah satu penunjang proses perkembangan anak. Untuk penunjang proses perkembangan keterampilan gerak yang harus dikuasai karena sangat diperlukan oleh setiap anak yaitu keterampilan gerak kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan gerak halus (*fine motor skill*).¹⁹

Adapun Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional dilakukan dalam beberapa pijakan yang berisi sejumlah pengalaman belajar peserta didik melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak. Kegiatan permainan dilakukan dalam kelompok kecil, dan kelompok besar meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²⁰

Dari hasil pengamatan diketahui pelaksanaan permainan tradisional mencakup :

¹⁹ Guntur Firmansyah, Ervin Dwi Rahayu, and I Irwansyah, "Model Pembelajaran Gerak Dasar Melompat Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Sekolah Dasar," *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School* 2, no. 2 (2019): 111–17.

²⁰ Rifa Suci Wulandari and Hestri Hurustyanti, "Character Building Anak Usia Dini Melalui Optimalisasi Fungsi Permainan Tradisional Berbasis Budaya Lokal," *Indonesian Language Education and Literature* 2, no. 1 (2016): 22–31.

a. Kegiatan pembuka

1. Senam sehat ceria dengan musik atau senam sendiri tanpa musik
2. Bermain dalam lingkungan dengan lagu-lagu dolanan
3. Baris untuk berdoa dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik didepan.
4. Hafalan surat pendek dan doa sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

Pijakan sebelum main kegiatan diawali dengan duduk melingkar atau berdiri melingkar untuk kegiatan berdoa, membaca surat-surat pendek seperti al-fatihah, Al-Falaq, membaca doa sehari-hari, selanjutnya salam sapa sekaligus presensi yang dilakukan dengan bersama-sama untuk mengetahui siapa saja teman yang tidak hadir. Selanjutnya, pendidik terlebih dahulu menjelaskan tema dan kosakata sebagai cara untuk memperkenalkan kata-kata baru dan menambah perbendaharaan kata pada peserta didik, serta menjelaskan jenis permainan beserta aturan permainan yang akan dilakukan dan disepakati oleh semua peserta didik.

c. Pijakan saat main

Pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang bermain dan pendidik memberikan penilaian observasi, serta pendidik memberikan pujian terhadap pekerjaan peserta didik.

d. Pijakan setelah main

Pendidik mengajak peserta didik untuk bertepuk tangan untuk menambah semangat peserta didik atau yang disebut dengan kegiatan *refreshing* setelah kegiatan permainan selesai. Kemudian dilanjutkan dalam barisan atau lingkaran untuk melakukan *recalling* dengan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, jenis permainan apa yang dilakukan dan tujuan dari permainan, hingga menanyakan hal-hal yang dihadapi peserta didik dalam bermain, hal ini untuk melatih anak agar dapat menyelesaikan masalah. Selanjutnya, berdoa selesai belajar untuk mengakhiri kegiatan bermain. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan cara menjawab pertanyaan dengan atau permainan yang diberikan pendidik untuk melatih keberanian peserta didik seperti bernyayi, tebak-tebakan sehingga dengan tertib anak berpamitan dengan bersalaman tanpa berebut.

e. Kegiatan Penutup

Guru memberikan ringkasan materi pembelajaran lalu guru mengadakan refleksi dan umpan balik kepada siswa kemudian di akhiri dengan berdoa pulang dan salam.

2. Motorik Kasar

1. Definisi Motorik Kasar

Istilah Motorik (*motor*) merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak (*movement*). Istilah gerak ini merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahir yang dimiliki seseorang untuk mengubah berbagai posisi tubuh. Gerak motorik kasar adalah kemampuan merubah beragam posisi tubuh. Dengan menggunakan otot-otot besar.²¹

Motorik Kasar Merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri, di atas satu satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.²²

Motorik kasar yaitu aktivitas dengan menggunakan otot-otot

²¹ Aida Farida, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Raudhah* 4, no. 2 (2016).

²² Ahmad Rudiyanto, "Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Lampung: Darussalam Press Lampung*, 2016.

besar, mengikuti gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan.²³ Menurut Santrock motorik kasar adalah keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar, salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya.²⁴ Menurut Hurlock dalam Apriani menyatakan motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan dan melompat. Menurut Sumantri dalam Apriani kemampuan yang diharapkan untuk anak pada aspek ini adalah seperti berjalan, berlari, mendaki, melompat dan berjingkat, mencongklang, meyepek, melempar, menangkap, memantulkan bola dan memukul.²⁵

Perkembangan motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih luwes dalam bergaul dengan teman-temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh

²³ Eri Kaswati and Chandra Asri Windarsih, "Penerapan Permainan Tradision Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok B," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4, no. 5 (2021): 531–38.

²⁴ Santrock, *Perkembangan Anak*.

²⁵ Elizabeth B Hurlock, "Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga," 1978.

pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya. Hal ini dikemukakan oleh Alzena Masykouri dalam Mahmud bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan membuatnya lebih gesit dan sigap. Gerakannya menjadi lebih terkoordinasi dan membuat anak tampil lebih percaya diri.²⁶

Fikriyati menyatakan bahwa kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinator antara suasana saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Adapun definisi motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Ada beberapa contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik kasar yaitu duduk, menendang, berlari, melompat, berjalan, naik turun tangga, dan sebagainya.²⁷

Hasninda menyatakan bahwa motorik kasar yaitu gerak tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Sugiono

²⁶ Mahmud B, "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12(1) (2019): 76–78.

²⁷ Mirroh Fikriyati, "Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)," *Yogyakarta: Laras Media Prima*, 2013.

menyatakan motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti meranyap, berguling, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.²⁸ Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot besar atas sebagian besar atau sebagian besar atau seluruh.²⁹

Semakin tinggi kemampuan motorik seseorang akan dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi, dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu kemampuan gerak dapat dipandang sebagai dasar keberhasilan didalam melakukan tugas keterampilan gerak. Pendat yang diungkapkan oleh Hurlock menyatakn bahwa perkembangan motor adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot.³⁰

Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga katagori :

a. Kemampuan lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti melompat, meloncat, berjalan dan berlari.

²⁸ Reni Novitasari, M Nasirun, and D Delrefi, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong," *Jurnal Ilmiah POTENSIA* 4, no. 1 (2019): 6–12.

²⁹ Ahmad Farid Utsman, Roudlotun Ni'mah, and Rohana Rohana, "Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Di RA Al Fattah Pacing Parengan Tuban," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 132–41.

³⁰ Ma'mun and Saputra, "Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan."

b. Kemampuan Nonlokomotor

Kemampuan nonlokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan nonlokomotor terdiri atas menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melingkar, melambung, dan lain-lain.

c. Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak sedang menguasai bermacam-macam objek. Kemampuan manipulatif antara lain banyak melibatkan mata-tangan, dan mata-kaki tetapi bagian lain dari tubuh juga ikut terlibat. Kemampuan manipulatif ini lebih banyak menggunakan koordinasi, seperti gerakan mendorong, gerakan menangkap, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan gerak dasar atau kualitas hasil gerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri anak untuk mengacu pada keterampilan gerak rendah yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Dalam kemampuan motorik koordinasi kerja sistem saraf motorik yang dilakukan oleh seseorang akan menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara tepat, sesuai antara rangsangan responnya. Dalam hal ini akan ditemui ada anak yang cekatan dan terampil, tetapi ada pula anak yang lamban dalam mereaksi sesuatu. Seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi

diduga akan lebih baik dan berhasil dalam melakukan berbagai tugas keterampilan dibandingkan seseorang yang memiliki kemampuan motorik rendah. Kemampuan motorik yang dimiliki seseorang berbeda-beda dan tergantung kepada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai

2. Fungsi kemampuan motorik

Fungsi motorik yaitu penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien. Semakin banyak anak mengalami gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan tentu akan menambahkan kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.³¹

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan Motorik

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu meliputi dua faktor internal dan eksternal. Pengaruh yang diterima oleh individu diawali sejak individu berada dalam kandungan. Oleh karena itu, kondisi fisik ibu yang sedang mengandung akan berpengaruh pada

³¹ Samsudin, "Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak,," 2008. Jakarta: Litera Predana Media Group

perkembangan bayi yang sedang dikandungnya. Setelah dilahirkan faktor internal dan faktor eksternal berpadu dengan lingkungan yaitu faktor keturunan, gizi, aktifitas, hormone pertumbuhan, musim dan iklim, suku bangsa, kondisi sosial, dan ekonomi.³²

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik, kondisi-kondisi yang memiliki dampak besar terhadap laju perkembangan motorik:

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecenderungan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin sepat perkembangan motorik anak.
- c. Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir, ketimbang kondisi pasca lahir yang tidak menyenangkan.
- d. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan

³² Husdarta dan Saputra. 2000., "Perkembangan Peserta Didik," *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III*, n.d.

gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik.

- f. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau dibawah normal.
- g. Adanya rangsangan dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- h. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik.
- i. Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang motorik anak yang lahir kemudian.
- j. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik pada waktu lahir berada dibawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya.
- k. Cacat fisik, seperti kebutuhan akan memperlambat perkembangan motorik.
- l. Perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan.³³

Sedangkan menurut Sukintaka berkembangnya kemampuan

³³ Endang Rini Sukanti, "Kontribusi Mata Kuliah Pendukung Bukan Prasyarat Terhadap Nilai Perkembangan Motoric Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2007" (Yogyakarta, UNY, 2007).

motorik sangat ditentukan oleh dua faktor, ialah faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan. Dari dua faktor ini masih harus didukung dengan berlatih, yang sesuai dengan kematangan anak. Ada kemungkinan bahwa makin baiknya pertumbuhan dan perkembangan akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan faktor kemampuan motorik dipengaruhi oleh karakteristik yang melekat pada individu, seperti keturunan, polah asuh dari orang tua, dan lingkungan sedangkan faktor yang terdapat diluar individu yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap penampilan gerak seseorang dan dukungan atau motivasi dari orang lain serta cara bersosialisasi yang kurang baik yang bisa menghambat perkembangan motorik anak tersebut.

Kemampuan motorik pada Peserta Didik di bagi menjadi 2 yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus.

4. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik

Menurut Sardjono kemampuan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerak yang dikuasainya. Kemampuan motorik yang terdapat dalam fisik yang dapat dirangkum menjadi lima komponen, yaitu ; kekuatan, kecepatan, keseimbangan,

³⁴ Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani* (Solo: Esa Grafika, 2001).

koordinasi dan kelincahan.³⁵ Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut DJoko Pekik.³⁶ Ada lima biomotorik dasar, yakni:

- a. Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan.
- b. Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.
- c. Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.
- d. Kelentukan adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
- e. Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

5. Fungsi keterampilan Motorik kasar

fungsi keterampilan motorik kasar dibagi menjadi 4 katagori,

Meliputi :

- a. Keterampilan bantu diri (self help)

Untuk mencapai kemandiriannya anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan sesuatu bagi diri mereka sendiri, keterampilan yang meliputi : keterampilan makan, berpakaian, merawat diri dan mandi.

³⁵ Sardjono, *Conditioning* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 1977).

³⁶ Pekik I Djoko, "Dasar Kepelatihan Yogyakarta," *FIK UNY: Universitas Negeri Yogyakarta* 72 (2002).

b. Keterampilan bantu sosial

Untuk menjaga anggota suatu kelompok sosial yang diterima dalam keluarga, sekolah dan tetangga, anak harus menjadi anggota yang kooperatif. Contoh keterampilan agar mendapat penerimaan sosial antara lain membantu pekerjaan rumah atau mengerjakan pekerjaan sekolah.³⁷

3. Motorik Halus

Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan mnenggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan.³⁸

Oleh karena itu motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya: Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

4. Penelitian yang relevan

Mengenai penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai tambahan, kelebihan dan kekurangan penelitian tersebut sebagai berikut :

³⁷ Hurlock, "Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga."

³⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Prenada Media, 2015).

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuisman dkk	2021	Meningkatkan kemampuan kinestetik melalui penerapan media permainan tradisional engklek (Studi di Sekolah Dasar Negeri 35/II Jumbak Kecamatan jujuhan kabupaten bungo)".	a. Membahas tentang permainan engklek. b. Lokasi penelitian dilembaga formal.	a. Menggunakan permainan engklek kinestetik. b. Menggunakan metode Classroom Action Research atau penelitian tindakan kelas (PTK).
2.	Nurur Rohmah	2021	Penggunaan Permainan Tradisional Engklek Untuk Kemampuan Berhitung Permulaan Anak di TK Darul Arkom Jakarta.	a. Membahas tentang permainan engklek.	a. menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis. b. Berfokus pada kemampuan berhitung permulaan.
3.	Pramesti Regita	2019	Pengembangan permainan engklek untuk meningkatkan kecerdasan	a. Menggunakan media yang sama yaitu permainan engklek	a. Berfokus pada kecerdasan interpersonal b. Penelitian pengembangan atau research

			interpersonal anak usia 5-6 tahun Desa Tebet Kubu Manna Bengkulu Selatan		and development c. Subyek penelitian usia 5-6 tahun
--	--	--	--	--	---

1. Penelitian Yusiman dkk dengan judul “Meningkatkan kemampuan kinestetik melalui penerapan media permainan tradisional engklek (Studi di Sekolah Dasar Negeri 35/II Jumbak Kecamatan jujuhan kabupaten bungo)” Dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kecerdasasan kinestetik siswa dapat meningkat menjadi kinestetik yang terarah dan positif setelah pembelajaran menggunakan media permainan tradisioal engklek dengan materi operasi bilangan bulat di kelas IV Sekolah Dasar Negeri nomor 35/II Jumbak kecamatan Jujuhan. Selain itu permainan tradisional engklek juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.³⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan, sama-sama meneliti tentang permainan tradisional engklek. Perbedaannya penelitian menggunakan metode penelitian penelitideskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan Yusman dkk menggunakan penelitian Tindakan Kelas

³⁹ Dedi Yuisman et al., “Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Melalui Penerapan Media Permainan Tradisional Engklek: Studi Di Sekolah Dasar Negeri 35/II Jumbak Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo,” *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–16.

(PTK).

2. Skripsi Nurur Rohmah. 2021 meneliti Penggunaan Permainan Engklek Untuk Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di TK Darul Arqom Jakarta.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif analisis dengan fokus masalah 1) bagaimana penggunaan permainan engklek untuk kemampuan berhitung permulaan anak di TK Darul Arqom Jakarta dan 2) faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat permainan engklek untuk kemampuan berhitung anak di TK Darul Arqom Jakarta
3. Skripsi Pramesti Regita. 2019 meneliti Pengembangan Permainan Engklek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Desa Tebat Kubu Manna Bengkulu Selatan.⁴¹ Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau research and development. Untuk dapat menghasilkan atau mengembangkan produk yang sudah ada digunakan untuk penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Peningkatan dimana terjadi pada anak kategori berkembang sangat baik menjadi lebih banyak dan kategori belum berkembang hampir tidak

⁴⁰ Nurur Rohmah, "Penggunaan Permainan Engklek Untuk Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di TK Darul Arqom Jakarta" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

⁴¹ Pramesti Regita, "Pengembangan Permainan Engklek Untuk Meningkatkan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Desa Tebat Kubu Manna Bengkulu Selatan" (IAIN Bengkulu, 2019).

mengalami peningkatan. Kategori anak masih ada yang mulai berkembang pada saat post test yaitu ditemukan indikasi pada anak di indikator penilaian dalam mentaati peraturan permainan serta dalam kategori pendeskripsian dan ketepatan pemilihan ekspresi di mana beberapa anak masih ragu-ragu dan diberi bantuan.

Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa produk pengembangan engklek ekspresi sudah layak untuk digunakan berdasarkan validasi ahli materi, ahli media dan guru PAUD. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa produk pengembangan permainan engklek ekspresi dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di Desa Tebat Kubu Manna Bengkulu Selatan

5. Kerangka Berpikir

Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan budaya yang ada di sekitar masyarakat hampir punah, salah satunya permainan tradisional. Banyak sekali permainan tradisional di tiap daerah, salah satunya permainan tradisional Engklek. Permainan engklek (dalam Bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan engklek biasa dimainkan oleh beberapa anak perempuan dan dilakukan di halaman. Namun sebelum kita memulai

permainan ini kita harus membuat kotak-kotak di pelataran semen, aspal atau tanah, menggambar persegi empat berjumlah sepuluh kotak menyerupai gambar orang, sedangkan alat bantu yang digunakan adalah batu ampar kecil dibuat bulat sebesar lingkaran untuk memainkannya.⁴²

Begitu juga dalam dunia pendidikan sekarang guru harus inovatif dalam memilih media pembelajaran bagi siswa, Ditambah banyak siswa yang belum memahami materi pembelajaran di dalam kelas khususnya pelajaran PJOK karena kurang semangat dan antusias siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selaras dengan kurang bervariasinya Guru dalam mengembangkan materi motorik kasar di kelas IV SDS Al-Kautsar maka dari itu dibutuhkan sebuah inovasi di dunia pendidikan khususnya media pembelajaran yang dibungkus dalam bentuk permainan tradisional engklek untuk meningkatkan motorik kasar. Dengan kata lain siswa bisa memakainya untuk belajar sambil bermain, sehingga media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDS Al-Kautsar Jakarta. Adapun bagan dari kerangka berpikir sebagai berikut.

⁴² Yasari et al., “Pengaruh Permainan Tradisioal Engklek Terhadap Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka Pada Kelompok B Di Tk Bayu Kumdhala Bubunan Tahun Pelajaran 2016/2017.”

Tabel 2 1
Kerangka berpikir

